

Analisis Metode *Job Order Costing* UMKM Percetakan

Dian Wahyuni¹

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Sains dan Teknologi Indonesia
e-mail: dianwahyuni@sar.ac.id

Abstrak

Percetakan memainkan peran penting dalam menyediakan berbagai produk cetakan. Dalam industri percetakan, pengelolaan harga pokok pesanan (HPP) sangat penting. Studi ini menyelidiki metode perhitungan HPP di CV. Anton Natuna, sebuah percetakan yang berbasis di Pekanbaru. Berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, dan aktivitas, tiga metode umum dianalisis. Data yang dikumpulkan dari CV. Anton Natuna menunjukkan bahwa metode perhitungan HPP perusahaan kadang-kadang tidak sesuai dengan teori yang ada. Untuk instrumen biaya overhead pabrik (BOP), ada ketidaksesuaian nilai. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga produk CV. Anton Natuna cenderung lebih tinggi daripada harga yang dihasilkan dari metode biaya penuh dan biaya variabel. Kesimpulannya, perusahaan harus lebih teliti dalam menghitung HPP agar harga jual produk lebih akurat dan sesuai dengan standar industri terbaik.

Kata kunci: *HPP; UMKM; Full Costing; Variabel Costing*

Abstract

Printing plays an important role in providing various printed products. In the printing industry, managing the cost of orders (COGS) is very important. This study investigates the HPP calculation method in CV. Anton Natuna, a printing company based in Pekanbaru. Based on raw materials, labor, and activities, three common methods are analyzed. Data collected from CV. Anton Natuna shows that the company's HPP calculation method is sometimes not in accordance with existing theory. For the factory overhead cost (BOP) instrument, there is a mismatch in values. The analysis results show that the price of CV products. Anton Natuna tends to be higher than prices resulting from the full cost and variable cost methods. In conclusion, companies must be more careful in calculating COGS so that product selling prices are more accurate and in accordance with the best industry standards..

Keywords : *HPP; UMKM; full costing; variabel costing.*

PENDAHULUAN

Percetakan telah menjadi industri yang penting dalam menyediakan berbagai jenis produk cetakan seperti buku, brosur, majalah, dan lain-lain. Salah satu aspek yang krusial dalam pengelolaan percetakan adalah perhitungan harga pokok pesanan (HPP) yang akurat. Harga pokok pesanan adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi setiap pesanan tertentu. Metode perhitungan HPP yang tepat dan efektif sangatlah penting bagi keberhasilan dan keuntungan bisnis percetakan. Analisis perhitungan metode harga pokok pesanan memiliki peran penting dalam mengelola keuangan perusahaan percetakan. Metode ini membantu perusahaan dalam menentukan harga jual produk percetakan dengan mempertimbangkan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi, seperti bahan baku, upah tenaga kerja, overhead pabrik, dan biaya lainnya. Pada penelitian kali ini kami akan menganalisis metode perhitungan HPP di CV. Anton Natuna, sebuah percetakan yang beroperasi di kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini, kami akan menjelaskan beberapa metode yang umum digunakan dalam industri percetakan untuk menghitung HPP dan membahas kelebihan dan kekurangan masing-masing metode.

Pertama, metode HPP berdasarkan biaya bahan baku. Metode ini menghitung HPP dengan memperhitungkan biaya langsung seperti kertas, tinta, dan bahan baku lainnya yang digunakan dalam produksi cetakan. Keuntungan dari metode ini adalah bahwa biaya bahan baku dapat diukur secara langsung dan mudah ditentukan. Namun, metode ini tidak mempertimbangkan biaya overhead seperti listrik, sewa, atau gaji karyawan yang terlibat dalam produksi. Selanjutnya, kita akan melihat metode HPP berdasarkan biaya tenaga kerja. Metode ini memperhitungkan biaya langsung yang terkait dengan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat mencakup upah operator mesin cetak, operator finishing, dan tenaga kerja lainnya yang terlibat dalam produksi. Metode ini memiliki kelebihan dalam memperhitungkan kontribusi tenaga kerja dalam menghasilkan produk, tetapi seringkali tidak mencakup biaya overhead dan biaya bahan baku.

Selain itu, metode HPP berbasis aktivitas juga dapat menjadi pertimbangan. Metode ini mengidentifikasi berbagai aktivitas yang terlibat dalam produksi dan menetapkan biaya overhead berdasarkan penggunaan aktivitas tersebut. Contohnya, aktivitas seperti pengaturan mesin cetak, perawatan mesin cetak, dan penggantian mata pisau pemotong. Metode ini memungkinkan alokasi biaya yang lebih akurat, tetapi memerlukan pengumpulan data yang komprehensif untuk menentukan biaya overhead dengan benar.

Dalam penelitian ini, kami akan menganalisis kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut serta memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan CV. Anton Natuna. Dengan menggunakan metode perhitungan HPP yang tepat, CV. Anton Natuna dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam penetapan harga produk cetakan CV. Anton Natuna.

METODE

Penelitian ini dilakukan di CV. Anton Natuna, yang beralamat di Jl. Teratai, Pekanbaru. Dimana perusahaan ini bergerak dibidang percetakan, Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif melihat bagaimana proses serta analisisnya, sedangkan pada analisis deskriptif menyajikan fakta secara tersusun agar dipahami dan disimpulkan berupa kata-kata tertulis. Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Data, yang digunakan dalam penelitian ini terbagi 3 yaitu; 1) Data mengenai perkembangan usaha dari CV. Anton Natuna. 2) Data yang berhubungan dengan biaya produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik. 3) Data lain yang relevan terkait dalam kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan produksi perusahaan, selama ini dilakukan berdasarkan pesanan dari customer. Perusahaan tidak membuat pesanan untuk stok persediaan barang digudang, tetapi perusahaan membuat pesanan untuk konsumen yang memesan barang produksi sesuai dengan desain yang diinginkan. Sedangkan untuk Penggolongan biaya produksi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku yang dipakai dalam memproduksi barang langsung dan biaya untuk tenaga kerja langsung dengan memasukkan biaya tidak terduga seperti biaya pemasaran dan administrasi umum. Dalam penelitian ini harga pokok produk dari perusahaan diambil dua produk yang dipesan oleh konsumen yaitu pemesanan Buku Agenda (150 Pcs) dan Kalender (10.000 lembar). Perhitungan harga pokok produk meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Agenda (150 Pcs)

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
1	Kertas (BCT)	150 Lembar	Rp 585	Rp 87.750
2	Tinta	3 Botol	Rp 160.000	Rp 480.000
Total pemakaian Bahan Baku				Rp 567.750

Tabel 1 menunjukkan biaya bahan baku kertas yang dipakai untuk memproduksi buku Agenda sebanyak 150 pcs sebesar Rp 567.750.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Pembuatan Kalender (10.000 Lembar)

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
1	Kertas <i>Art Paper</i>	10.000 Lembar	Rp 3.000	Rp 30.000.000
2	Tinta	10 Botol	Rp 135.000	Rp 1.350.000
3	Kawat/Besi	10.000	Rp 500	RP 5.000.000
Total pemakaian Bahan Baku				Rp 36.350.000

Tabel 2 menunjukkan biaya bahan baku yang dipakai untuk memproduksi kalender sebanyak 10.000 lembar sebesar Rp 36.350.000.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) Pemesanan Buku Agenda (150 Pcs)

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Upah Per Hari	Hari Kerja	Total
1	Desain dan <i>Printing</i>	1 Orang	Rp 50.000	1	Rp 50.000
Total					Rp 50.000

Tabel 3 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung yang dipakai untuk memproduksi buku Agenda sebanyak 150 pcs sebesar Rp 50.000.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) Pembuatan Kalender (10.000 Pcs)

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Upah Per Hari	Hari Kerja	Total
1	<i>Setting</i> dan Desain	2 Orang	Rp 75.000	2	Rp 300.000
2	<i>Printing</i>	2 Orang	Rp 50.000	2	Rp 200.000
Total					Rp 600.000

Tabel 4 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi kalender sebanyak 10.000 lembar sebesar Rp 600.000.

Tabel 5. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik (BOP) Selama 1 Minggu

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Sewa Gedung	Rp 275.000
2	Biaya Listrik	Rp 650.000
3	Biaya Ongkos Kirim	Rp 300.000
4	Biaya Peralatan Kantor	Rp 75.000
5	Perawatan Mesin	Rp 150.000
Total		Rp 1.450.000

Perhitungan BOP selama 3 minggu jam kerja mesin sebagai berikut:

- Jam kerja langsung satu hari (Buku Agenda 150 pcs) = 1 orang x 8 jam = 8 jam

- Jam kerja langsung satu hari (Kalender 10.000 lembar) = 2 hari x 6 orang x 8 jam = 96 jam, sehingga taksiran jam kerja langsung selama 104 jam: Biaya *overhead* pabrik = Rp 1.450.000 : 104 jam kerja = Rp 13.942 per jam mesin

Perhitungan BOP untuk pesanan buku agenda (150 pcs)

- Tarif BOP = Rp 13.942 x 8 jkl = Rp 111.536

Perhitungan BOP untuk pesanan kalender (10.000 lembar)

- Tarif BOP = Rp 13.942 x 96 jkl = Rp 1.338.432

Tabel 6. Harga Jual Produk

Keterangan	Buku Agenda	Kalender
Biaya Bahan Baku	Rp 567.750	Rp 36.350.000
BTKL	Rp 50.000	Rp 600.000
BOP	Rp 111.536	Rp 1.338.432
HPP	Rp 729.286	Rp 38.288.432
Ditambah laba 10% yang diharapkan perusahaan	Rp 72.929	Rp 3.828.843
Total	Rp 802.286	Rp 42.117.275
Harga jual per pcs/lembar	Rp 5.350	Rp 4.200

Tabel 7. Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin Pesanan Buku Agenda

No	Keterangan	Jumlah Unit	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Total	
					Per Tahun	Per Bulan
1	<i>Printer</i>	1	Rp 2.400.000	4 Tahun	Rp 600.000	Rp 50.000
2	Komputer	1	Rp 5.000.000	5 Tahun	Rp 1.000.000	Rp 83.000
Total					Rp 1.600.000	Rp 133.000

Catatan: metode yang digunakan dalam perhitungan penyusutan aktiva tetap (printer dan komputer) menggunakan metode Garis lurus (*Straight line method*) dengan rumus:

Biaya Penyusutan = Biaya Perolehan : Umur Ekonomis

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah biaya penyusutan setiap bulan sebesar Rp 133.000. Untuk *printer* dan komputer tidak hanya digunakan untuk pesanan buku agenda tapi juga untuk pesanan lainnya, seperti kalender, brosur, pamlet dan sebagainya. Biaya penyusutan mesin dan peralatan pembuatan buku agenda, sebesar Rp 66.500.

Tabel 8. Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin Pesanan Kalender

No	Keterangan	Jumlah Unit	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Total	
					Per Tahun	Per Bulan
1	Mesin <i>Offset</i>	1	Rp 75.000.000	10 Tahun	Rp 7.500.000	Rp 625.000
	Total				Rp 7.500.000	Rp 625.000

Tabel di atas menunjukkan jumlah biaya penyusutan mesin setiap bulan sebesar Rp.625.000, maka diambil 25% dari biaya penyusutan printer untuk pembuatan kalender sebesar Rp 156.250.

Tabel 9. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pesanan Buku Agenda

No	Keterangan	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Sewa Gedung	Tetap	Rp 275.000
2	Biaya Listrik	Variabel	Rp 650.000
3	Biaya Ongkos Kirim	Variabel	Rp 300.000
4	Biaya Peralatan Kantor	Variabel	Rp 75.000
5	Perawatan Mesin	Tetap	Rp 150.000
6	Biaya Penyusutan Mesin	Tetap	Rp 66.500
	Total biaya variabel		Rp 1.025.000
	Total biaya tetap		Rp 491.500

BOP variabel: $Rp\ 1.025.000 : 104\ jkm\ 7\ hari = Rp\ 9.586$
 BOP/jam mesin: $Rp\ 9.586 \times 8\ jkm\ pesanan\ buku\ agenda = Rp\ 78.848$
 BOP tetap: $Rp\ 491.500 : 104\ jkm\ 7\ hari = Rp\ 4.726$
 $Rp\ 4.726 \times 8\ jkm\ pesanan\ buku\ agenda = Rp\ 37.808$

Tabel 10. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pesanan Kalender

No	Keterangan	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Sewa Gedung	Tetap	Rp 275.000
2	Biaya Listrik	Variabel	Rp 650.000
3	Biaya Ongkos Kirim	Variabel	Rp 300.000
4	Biaya Peralatan Kantor	Variabel	Rp 75.000
5	Perawatan Mesin	Tetap	Rp 150.000
6	Biaya Penyusutan Mesin	Tetap	Rp 156.250
	Total biaya variabel		Rp 1.025.000
	Total biaya tetap		Rp 581.250

BOP variabel: $Rp\ 1.025.000 : 104\ jkm\ 7\ hari = Rp\ 9.856$
 BOP/jam mesin : $Rp\ 9.856 \times 96\ jkm\ pesanan\ kalender = Rp\ 946.176$
 BOP tetap = $Rp\ 581.250 : 104\ jkm\ 7\ hari = Rp\ 5.589$

Rp 5.589 x 96 jkm pesanan kalender = Rp 536.544

Tabel 11. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Pesanan Buku Agenda (150 pcs)

Keterangan	Perusahaan	Full Costing	Variabel Costing
Biaya Bahan Baku	Rp 567.750	Rp 567.750	Rp 567.750
BTKL	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000
BOP Variabel	Rp 78.848	Rp 78.848	Rp 78.848
BOP Tetap	Rp 41.040	Rp 37.808	-
HPP	Rp 737.638	Rp 734.436	Rp 696.598
Laba yang diharapkan 10%	Rp 73.764	Rp 73.444	Rp 69.660
Total	Rp 811.402	RP 807.000	Rp 776.258
Harga jual per pcs	Rp 5.400	Rp 5.380	Rp 5.176

Sumber data: CV. Anton Natuna

Tabel 12. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Pesanan Kalender (10.000 Lembar)

Keterangan	Perusahaan	Full Costing	Variabel Costing
Biaya Bahan Baku	Rp 36.350.000	Rp 36.350.000	Rp 36.350.000
BTKL	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
BOP Variabel	Rp 946.176	Rp 946.176	Rp 946.176
BOP Tetap	Rp 409.632	Rp 536.544	-
HPP	Rp 38.405.808	Rp 38.532.720	Rp 37.996.176
Laba yang diharapkan 10%	Rp 3.840.580	Rp 3.853.272	Rp 3.799.617
Total	Rp 42.246.388	RP 42.385.992	Rp 41.795.793
Harga jual per lembar	Rp 42.246	Rp 42.385	Rp 41.796

Sumber data: CV. Anton Natuna

Dari perbandingan perhitungan pesanan buku agenda yang terdapat pada table 11 dapat diketahui bahwa, selama ini metode yang digunakan perusahaan dalam perhitungan biaya produksi masih terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Meskipun dalam penerapannya terdapat beberapa kesamaan nilai, seperti pada instrumen biaya bahan baku, BTKL, BOP variabel, namun pada instrumen BOP tetap, terdapat perbedaan perhitungan antara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan berdasarkan metode full costing. Pada perhitungan perusahaan nilainya 41.040 sedangkan metode full costing 37.808. Jika laba yang diharapkan 10 % maka harga jual yang ditentukan perusahaan senilai 5 .400, sedangkan untuk metode full costing 5.480 dan metode variable costing 5.176. Terlihat bahwa harga jual yang ditentukan sendiri oleh perusahaan lebih tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh meningkat dibandingkan harga jual berdasarkan metode full costing dan variable costing.

Untuk tabel 12 perbandingan harga jual pesanan kalender, dapat diketahui bahwa untuk perhitungan biaya bahan baku, antara bahan baku yang ditentukan sendiri oleh perusahaan, maupun perhitungan yang sesuai dengan teori, baik full costing maupun variable costing nilainya sama, begitupun instrumen BTKL dan BOP variabel. Perbedaan terdapat pada instrumen BOP tetap, berdasarkan perhitungan yang dilakukan sendiri oleh perusahaan diperoleh nilai 408.623 sedangkan berdasarkan perhitungan full costing, senilai 536.544 dari laba yang diharapkan 10%, maka harga jual perusahaan senilai 42.246, sedangkan untuk harga jual dari metode full costing 42.385 dan metode variable costing sebesar 41.798, dengan demikian harga jual kalender dari perhitungan perusahaan lebih tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh lebih tinggi pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Job Order Costing dalam penentuan harga jual produk di usaha percetakan CV. Anton Natuna, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan. Perusahaan CV. Anton Natuna dalam kegiatannya menggunakan penerapan metode harga pokok pesanan (Job Order Costing) dan penggolongan biaya kurang sesuai dengan teori yang ada hal ini dikarenakan perusahaan tidak menghitung harga pokok produk sesuai dengan pesanan atau dihitung langsung pada saat pesanan masuk. Kurangnya ketelitian dalam perhitungan harga pokok produk dapat berpengaruh pada harga jual produk, karena hal ini berhubungan erat dengan perhitungan biaya overhead dan biaya lainnya. Selama ini, CV. Anton Natuna belum menerapkan sistem Job Order Costing secara utuh, dikarenakan perusahaan telah menetapkan harga per pcs/lembar sehingga setiap pesanan yang masuk telah dihitung terlebih dahulu harga jualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianti, S. J. (2016). *Analisis metode harga pokok pesanan*. Retrieved from Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman: <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/IIAM/issue/view/55>
- Pamungkas, L. (2022). *Analisis penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan*. Retrieved from Forum Ekonomi: <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta